

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori dengan mengukur variabel penelitian dengan menggunakan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian ini menggunakan penelitian deduktif dengan tujuan untuk menguji hipotesis.<sup>1</sup> Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), hal ini karena peneliti dalam melakukan penelitian terlibat secara langsung dilapangan. Penelitian *field research* merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung oleh peneliti ke lokasi menemui informan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi ataupun data secara tepat.<sup>2</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang spesifikasinya lebih sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal sampai pembuatan desain penelitian.<sup>3</sup>

*Method* yang dipakai dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *method* penelitian *pre eksperimen*. Alasan peneliti menggunakan metode tersebut karena penelitian tersebut kelompok kontrol tidak dijadikan perbandingan dengan kelompok eksperimen. Menurut Sugiyono, metode penelitian *pre eksperimen* ini belum dikatakan sebagai eksperimen sebenarnya. Karena masih ada variabel luar yang ikut mempengaruhi terbentuknya variabel dependen. Sehingga, hasil yang diperoleh eksperimen yang merupakan variabel dependen tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh variabel independent. Hal tersebut bisa

---

<sup>1</sup> Ratna Wijayanti Daniar aramita dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen Edisi Ketiga*, 10.

<sup>2</sup> Rosady Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 32.

<sup>3</sup> Zulki Zulki Zulkifli, *Metodologi penelitian Kuantitatif Edisi Ketiga* (Jawa Timur: Widya Gama press, t.t.), 14.

terjadi disebabkan oleh ketiadaan variabel kontrol dan pengambilan sampel tidak dipilih secara random.<sup>4</sup>

Penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan memakai metode *pre experimental design* dalam bentuk *One Group Pretest-posttest*. Desain ini dilakukan dengan menggunakan *pretest* terlebih dahulu sebelum diberikan perlakuan dan *posttest* diberikan setelah perlakuan tersebut dilakukan, sehingga dapat memberikan hasil secara lebih akurat bahwa terdapat pengaruh sebelum dan sesudah diberikan perlakuan mengenai perilaku *verbal abuse* pada siswa kelas X di SMK LEMURIA Kudus.

## B. Setting Penelitian

### 1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang mana tempat ini dipilih peneliti untuk melakukan kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memilih tempat di sekolah SMK LEMURIA yang terletak di Desa Karangbener kecamatan Bae Kabupaten Kudus.

### 2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan agustus 2023 sampai dengan pelaksanaan penelitian selesai di sekolah tersebut.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Sugiyono dalam bukunya menjelaskan bahwa populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>5</sup> Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan jika populasi merupakan bagian keseluruhan dalam subyek suatu penelitian. Sehingga populasi dalam penelitian ini adalah seluruh subjek yang memiliki kualitas tertentu yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 74.

<sup>5</sup> Sugiyono, 80.

siswa kelas X TF 1 SMK LEMURIA Kudus dengan jumlah keseluruhan 33 siswa yang memiliki kecenderungan melakukan *verbal abuse*. Berikut ini dapat digambarkan sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Data Kelas X Siswa Kelas X SMK LEMURIA**  
**Kudus**

Kelas	Siswa (Laki-laki)	Siswa (Perempuan)	Jumlah siswa
X TF 1	27	6	33 Siswa

## 2. Sampel

Sampel dalam penelitian kuantitatif merupakan bagian dari unit dalam ruang lingkup penelitian yang mewakili seluruh populasi. Penentuan sampel dapat menggunakan teknik tertentu agar sampel yang digunakan dalam penelitian dapat mewakili karakteristik dari populasi yang diteliti.<sup>6</sup>

Teknik pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Pemilihan sampel dengan *nonprobability sampling* ini adalah pemilihan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi seluruh anggota dari populasi yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian. Sedangkan *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan melakukan pertimbangan tertentu.<sup>7</sup>

Dengan teknik *nonprobability sampling* ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai teknik pendukung dalam pencarian sampel. Dalam menentukan sampel penelitian ini, peneliti fokus pada 8 siswa dari kelas X TF 1 yang dijadikan sebagai sampel dengan mempertimbangkan tingkat *verbal abuse* menurut hasil kuisioner paling tinggi. Dari 8 siswa tersebut akan diberikan layanan berupa bimbingan kelompok teknik *role playing* sebanyak 3 kali dalam satu bulan

<sup>6</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014), 61.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 84–85.

## D. Desain dan Definisi Operasional Variabel

### 1. Desain Penelitian

Penelitian ini, penulis melakukan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *pre eksperimental design tipe one group pretest-posttests* (tes awal-tes akhir kelompok tunggal). Dalam buku Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa *one group Pretest-posttest design* merupakan kegiatan penelitian dengan melalui pemberian tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah diberikan berupa tes akhir (*posttest*).<sup>8</sup>

Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hasil perlakuan dapat diketahui secara lebih akurat karena membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Penggunaan desain ini disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, yaitu untuk dapat mengetahui *verbal abuse* dapat berkurang pada sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

### 2. Definisi Operasional Variabel dan Variabel Penelitian

#### a. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variable merupakan variable dalam penelitian yang diamati agar dapat mempelajari maksud dari setiap variable sebelum dianalisis, diuji instrument sehingga dapat diketahui mengenai penjelasan sumber dan pengukurannya dalam mengidentifikasinya.<sup>9</sup> Definisi operasional dibuat agar dapat mempermudah memberikan pemahaman dan pengukuran terhadap setiap variable yang ada pada penelitian.

Definisi operasional dari variable dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

---

<sup>8</sup> Marsukhim, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Kudus: Mibarada Publishing&Media Ilmu, 2017), 138.

<sup>9</sup> Marsukhim, 138.

**Tabel 3.2**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Ukur	Hasil Ukur
Variabel bebas (X) Adalah bimbingan kelompok dengan teknik <i>role playing</i>	bimbingan yang dilakukan secara berkelompok yang dipimpin oleh pemimpin kelompok (konselor) dengan memanfaatkan dinamika kelompok dengan membahas informasi yang bermanfaat bagi siswa. <i>Role Playing</i> merupakan teknik memainkan peran yang dilakukan secara sadar dan diskusi untuk memerankan peran dengan berimajinasi melakukan peran seolah olah-olah berada pada kehidupan yang nyata.	Konselor menjelaskan pengertian, tujuan, penerapan, dan pentingnya layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku <i>verbal abuse</i> .		Pengaplikasian bimbingan kelompok dengan teknik <i>role playing</i> pada siswa
Variable terikat (Y) <i>Verbal abuse</i>	<i>Verbal Abuse</i> merupakan tindakan kekerasan dengan tujuan untuk menindas seseorang dengan menggunakan perkataan-perkataan yang <i>negative</i> . Misalnya berupa membentak, memaki, dan memberi julukan	Sadar dengan apa yang mereka lakukan merupakan perilaku yang tidak boleh dilakukan, saling berempati dan menghargai antar siswa,	SS (Sangat Setuju), S (Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju)	Angket <i>Verbal Abuse</i>

	<i>negative</i> /melabel.	dan bertindak kearah lebih positif.		
--	---------------------------	-------------------------------------	--	--

#### b. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan komponen yang sudah dipilih peneliti untuk melakukan penelitian agar memperoleh jawaban yang sudah dirumuskan yaitu berupa kesimpulan penelitian. Karena variable merupakan objek utama dalam psebuah penelitian, untuk dapat menentukan variabel harus dengan dukungan berupa teoritis yang diperjelas melalui hipotesis penelitian. Adapun beberapa jenis variable dalam penelitian, diantaranya:

##### 1) Variable Independen ( Variabel bebas )

Variable Independen (Variable bebas) merupakan variable yang mempengaruhi variable lain, dapat juga dikatakan sebagai penyebab perubahan variable lain.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi variable bebas atau *independent variable* adalah bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* (X).

##### 2) Variabel Dependen (Variable terikat )

Variable terikat (variable terikat) merupakan variable dependen atau variable yang dipengaruhi oleh variable bebas.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi variable terikat atau dependent variable adalah *verbal abuse* (Y) pada kelas X di SMK LEMURIA Kudus.

### E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

#### 1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk menilai absah atau tidaknya kuisisioner. Kuisisioner dapat dikatakan absah apabila pertanyaan atau pernyataan yang ada dikuisisioner dapat menunjukkan sesuatu yang akan dihitung

<sup>10</sup> Syafrida Hafni Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Medan: KBM Indonesia, 2021), 16.

<sup>11</sup> Syafrida Sahir, *Metode Penelitian* 17.



kuisisioner tersebut.<sup>12</sup> Uji validitas dilakukan dengan menilai perbandingan skor pertanyaan atau pernyataan perbutir dengan total skor variable. Uji signifikansi dapat diketahui jika melalui cara membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  untuk *degree of freedom* (df) =  $n-2$ , dimana  $n$  ialah total sampel.<sup>13</sup> Pertanyaan atau pernyataan dikatakan absah, apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan bernilai positif, namun Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  sehingga dikatakan tidak absah dan bernilai negatif.

## 2. Uji Reabilitas Instrumen

Reabilitas dilakukan untuk mengetahui hubungan sejauh mana hasil pengukuran mengenai konsistensi, apabila dilakukan pengukuran dua kali bahkan lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukuran yang sama. Kuisisioner dapat dikatakan andal jika jawaban dari pernyataan atau pertanyaan tetap ajek sepanjang waktu.<sup>14</sup> Rumus yang digunakan dalam uji reabilitas rumus *crombach alpha*, variable dinyatakan reabel jika hasil uji reabilitas memiliki  $\alpha > 0,60$ .

## F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang baik didapat dari teknik pengumpulan data yang tepat, maka peneliti menggunakan metode/teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Angket (Kuisisioner)

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket (kuisisioner). Angket (Kuisisioner) merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberikan beberapa daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>15</sup> Skala pengukuran yang digunakan penelitian ini yaitu skala *likert* dan pada

---

<sup>12</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: Badan Penerbit Diponegoro, 2011), 53.

<sup>13</sup> Imam Ghazali, 53.

<sup>14</sup> Imam Ghazali, 47.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 142.

setiap jawaban sudah disediakan peneliti disajikan dalam bentuk skala *likert*.

Skala *likert* digunakan untuk dapat mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial. Dengan skala likert, variable akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak dalam penyusunan item-item pada instrument berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban dalam setiap item instrument dalam skala *likert* memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.<sup>16</sup> Responden akan mengisi angket dengan memilih salah satu jawaban dari empat jawaban yaitu sangat setuju (ST), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Skor skala likert terdapat empat pilihan pernyataan positif yaitu 1,2,3,4 dan pernyataan negatif 4,3,2,1.

Berdasarkan pada pengalaman masyarakat Indonesia cenderung lebih memilih jawaban yang netral atau sedang dikarenakan cenderung pada pertimbangan manusiawi. Namun apabila responden memilih jawaban tersebut peneliti tidak akan bisa mendapatkan data secara tepat. Sebagai contoh yang tertera pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.3**  
**Skala Likert**

NO	SIMBOL	JAWABAN	SKOR	
			Positif	Negatif
1.	SS	Sangat Setuju	1	4
2.	S	Setuju	2	3
3.	TS	Tidak Setuju	3	2
4.	STS	Sangat Tidak Setuju	4	1

---

<sup>16</sup> Fendi Fendi Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2020), 38.



Penelitian ini menggunakan rentang skor 1-4. Tujuannya agar dapat mengkategorikan siswa menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Pada table diatas pernyataan positif, Ketika SS (Sangat setuju) dipilih responden maka item pernyataan yang diperoleh responden mendapatkan skor 1, begitupun sebaliknya jika pilihan SS dipilih responden pada item angket yang merupakan pernyataan negative maka responden mendapatkan skor 4 pada item tersebut. untuk pilihan S, KS dan TS juga berlaku hal yang sama sebagaimana tertera pada table diatas. Skor diperoleh pada setiap item angket yang kemudian dilakukan adalah dengan menjumlahkan skor setiap item angket pada masing-masing responden dijumlahkan.

Adapun pedoman/kisi-kisi instrument dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Pedoman Instrumen Penelitian**

No	Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
				<i>favorable</i>	<i>unfavorable</i>	
1.	<i>Verbal abuse</i>	1.1 Membentak	1.1.1 Menghardik (cacian dengan suara keras)	1,3,5,7 9,11,13 15,17,19	2,4,6,8 10,12,14 16,18,20	8 6 6
			1.1.2 Menghakimi			
			1.1.3 Mengumpat (mengeluarkan perkataan kotor)			
		1.2 Memaki	12.1 Memberikan perkataa-perkataan tidak pantas, kurang baik dalam mengekspresikan	21,23,25	22,24,26	6

			kemarahan			
		1.3 M emberikan julukan negative/mela beli	1.3.1 Memberikan tanda identifikasi dengan bentuk kata-kata	27,29	28,30	4
<b>Jumlah</b>						<b>30</b>

2. Observasi

Pengamatan atau observasi berarti melihat dengan penuh perhatian. Dalam konteks penelitian observasi diartikan sebagai cara-cara pengaduan pencatatan secara lebih sistematis yang berkaitan dengan tingkah laku dengan cara melihat atau mengamati tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti secara langsung.<sup>17</sup>

Kesimpulannya bahwa teknik observasi merupakan cara pengambilan data melalui pengamatan secara langsung terhadap situasi atau peristiwa yang ada dilapangan.

3. Dokumentasi

Teknik documenter atau teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melalui beberapa dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa tertulis maupun rekaman.<sup>18</sup>

Teknik ini digunakan peneliti sebagai bahan untuk memperoleh data dengan berada dilokasi penelitian dan akan mencatat, memfoto dan memfotokopi arsip maupun dokumen yang tersimpan pada masing-masing informan. Teknik ini digunakan untuk dapat memperoleh mengenai:

- a. Profil SMK LEMURIA Kudus
- b. Struktur organisasi SMK LEMURIA Kudus
- c. Denah lokasi SMK LEMURIA Kudus
- d. Data guru, karyawan dan siswa SMK LEMURIA Kudus
- e. Data sarana dan prasarana SMK LEMURIA Kudus

---

<sup>17</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 80.

<sup>18</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 85.

## G. Teknik dan Pengolahan Analisis

### 1. Teknik Pengolahan Data

Berdasarkan Notoatmojo dalam Arikunto Setelah informasi diperoleh digabungkan, kemudian mengolah informasi (data) berikut ini langkah yang harus dilakukan, diantaranya:

#### a. *Editing*

*Editing* merupakan proses dimana memeriksa informasi yang telah digabungkan. Skala yang sudah dilengkapi responden diperiksa Kembali mengenai kelengkapan isian, kejelasan, dan relevansi. Tujuannya agar mengurangi berbagai kesalahan, ketidaklengkapan data dapat diperbaiki Kembali.

#### b. *Coding*

*Coding* merupakan Menyusun kode dengan menandai disetiap jawaban dengan bentuk angka atau huruf dengan tujuan agar mempermudah proses pemasukan data. Kode merupakan suatu yang terbuat dalam bentuk angka atau huruf dengan tujuan memberikan petunjuk atau bukti diri data atau informasi yang ingin dianalisis.

#### c. *Processing*

*Processing* merupakan langkah menginput informasi. Setelah data diisi secara lengkap dan telah melalui tahap *coding* langkah selanjutnya pdata akan diinput ke dalam SPSS

#### d. *Cleaning*

*Cleaning* merupakan memeriksa ulang data atau informasi yang telah diinput, dengan tujuan untuk mengetahui apakah data tersebut ditemukan kekeliruan atau tidak.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Nur Nur Aedi, *Bahan Belajar Mandiri Metode Penelitian Pendidikan, Pengolahan Analisis data Hasil Penelitian* (Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), 11.

## 2. Teknik Analisis Data

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran dari masing-masing variabel memiliki distribusi normal atau tidak.<sup>20</sup> Uji normalitas digunakan untuk menilai apakah residual memiliki penyaluran normal didalam model regresi. Uji normalitas yang dipakai penelitian ini adalah uji statistika non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan taraf signifikan sebesar 5% data uji normalitas dikatakan normal apabila bernilai lebih dari 0.05.<sup>21</sup>

### b. Uji Hipotesis

Peneliti menggunakan metode hipotesis statistic dengan tujuan untuk menguji mengenai kebenaran secara perhitingan angka apakah terdapat pengaruh dalam penelitian yang akan dilakukan. Teknik uji hipotesis yang digunakan oleh peneliti adalah Uji *Paired Sample T-Test*. Uji *Paired sampel T-test* merupakan uji t yang bertujuan untuk mengkaji efektifitas suatu perlakuan (treatment) dalam mengubah suatu perilaku dengan cara membandingkan antara keadaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan:

- a). Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima (tidak ada pengaruh)
- b) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak (ada pengaruh).<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Giovanni dkk, *Ragam Model Penelitian & Pengelolannya dengan SPSS* (Yogyakarta: Penerbit Andi&wahana Komputer, 2017), 12.

<sup>21</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 160.

<sup>22</sup> Furqon, *Statistik Terapan Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2009), 198.

c. **Penilaian tingkat *Verbal Abuse***

Dalam penelitian ini terdapat 3 indikator yaitu membentak, memaki, dan memberikan julukan negative/melabeli. Penilaian verbal abuse ini terdapat tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Siswa dikatakan kategori tinggi apabila memiliki jumlah pretes 70-92, dikategorikan sedang apabila memiliki nilai 46-69 dan dikategorikan rendah apabila memiliki nilai 23-45 untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

**Tabel 3.5**  
**Kategori Penilaian**

<b>Kategori</b>	<b>Nilai</b>	<b>%</b>
Tinggi	70-92	76%-100%
Sedang	46-69	50%-75%
Rendah	23-45	25%-48%